

---

## **Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Pada Pembelajaran IPA SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik**

**Hikmatul Hasanah\*, Imam Malik, Sang Ayu Tirtawati**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram,  
Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [hikmatulhasanah856@gmail.com](mailto:hikmatulhasanah856@gmail.com)

### **Article History**

Received : September 10<sup>th</sup>, 2025

Revised : September 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : October 28<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Rangka pada peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara, dengan tingkat ketuntasan pra-siklus hanya 32%, mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *Teaching at the Right Level* (TaRL). Metode yang digunakan adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 25 peserta didik, di mana TaRL diterapkan melalui asesmen diagnostik dan pengelompokan berbasis level. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan awal pada Siklus I dengan ketuntasan 40%, yang kemudian mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai ketuntasan 72% pada Siklus II setelah revisi tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL sangat efektif dan aplikatif dalam mengatasi masalah kesenjangan belajar, serta mampu meningkatkan hasil belajar kognitif IPA peserta didik di sekolah dasar.

**Keywords:** Hasil Belajar, PTK, TaRL.

## **PENDAHULUAN**

Kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan besar berupa krisis pembelajaran (*learning crisis*), yang ditandai dengan kesenjangan kompetensi yang lebar (Banerjee et al., 2016). Kondisi krisis ini semakin diperparah oleh lemahnya fondasi literasi dasar siswa, yang menurut Darmadi (2022) harus menjadi prioritas intervensi utama di jenjang SD. Di SDN 36 Cakranegara, masalah ini terkonfirmasi pada kelas IV, di mana nilai ulangan harian materi Rangka menunjukkan hanya 32% peserta didik yang tuntas KKM. Kondisi ini menuntut adanya intervensi pedagogis yang responsif terhadap level pemahaman aktual siswa, karena hasil belajar IPA sangat bergantung pada relevansi metode pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif (Astuti et al., 2024).

Sebagai solusi berbasis bukti, *Teaching at the Right Level* (TaRL) hadir sebagai metodologi yang menekankan pengajaran pada penguasaan keterampilan dasar melalui pengelompokan yang fleksibel, sejalan dengan semangat pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka (Widiastuti & Suryana, 2023). TaRL menekankan tiga langkah utama: Asesmen Cepat, Pengelompokan Fleksibel, dan Instruksi Terfokus (J-PAL, 2020) yang membantu guru

mengajar siswa pada tingkat kompetensi yang tepat (Pratham, 2022). Fase Asesmen Cepat (diagnostik) ini menjadi krusial karena menentukan efektivitas diferensiasi selanjutnya (Nurhayati & Sani, 2025). Pendekatan ini relevan karena hasil belajar kognitif siswa di Indonesia terbukti sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan awal mereka (Huda & Fitri, 2021). TaRL juga memiliki dukungan kuat dari studi yang menguji model diferensiasi di masa transisi kurikulum (Syafitri & Anwar, 2021).

Pentingnya diferensiasi ini tidak hanya terletak pada penanganan siswa berprestasi rendah, tetapi juga pada optimalisasi potensi seluruh siswa. Pembelajaran IPA di SD, khususnya materi Rangka, memerlukan visualisasi dan praktik yang sesuai level kognitif (Purwanto & Mustofa, 2021). Jika siswa yang berada di kelompok Dasar tidak mendapatkan materi yang disederhanakan, mereka akan semakin terasing dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, TaRL menjadi jembatan antara kurikulum yang ditargetkan dan kenyataan kelas yang heterogen. Studi lokal oleh Setyawati et al. (2024) juga menunjukkan efektivitas TaRL yang diintegrasikan dengan model pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas TaRL di SDN 36 Cakranegara, menargetkan peningkatan hasil belajar kognitif pada materi Rangka hingga mencapai ketuntasan klasikal

70%. Upaya ini sekaligus menambah bukti empiris lokal mengenai implementasi TaRL di sekolah dasar, khususnya dalam konteks mata pelajaran IPA, yang merupakan fondasi penting bagi literasi sains peserta didik.

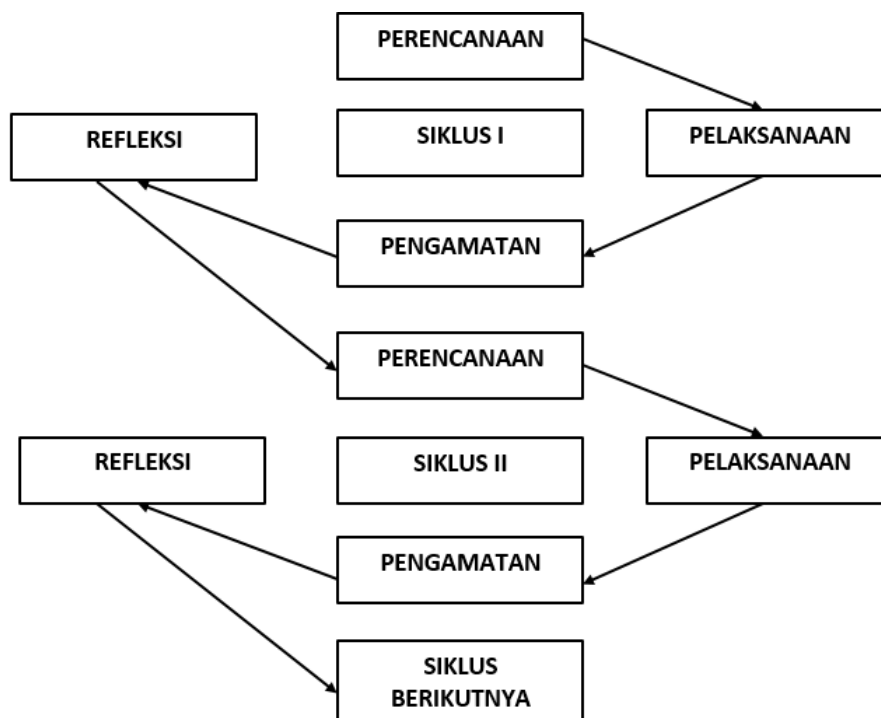
## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2019). PTK dipilih untuk memecahkan masalah praktis terkait rendahnya hasil belajar IPA pada materi Rangka. Penelitian dilaksanakan di SDN 36 Cakranegara, Kota Mataram, NTB, pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas IV yang berjumlah 25 orang. Indikator keberhasilan PTK ditetapkan pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal 70%. Prosedur penelitian mengacu pada model siklus Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan diintervensi menggunakan

pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), yang meliputi: (1) Asesmen diagnostik singkat, (2) Pengelompokan fleksibel berdasarkan level kompetensi (Dasar, Menengah, Mahir), dan (3) Pemberian instruksi yang didiferensiasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk mencapai Indikator Kinerja. Data diperoleh melalui tes hasil belajar (post-test) dan lembar observasi (data kualitatif) selama proses tindakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar dihitung menggunakan persentase ketuntasan klasikal.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas KKM}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

Data dari lembar observasi dan catatan refleksi dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi keterlaksanaan TaRL, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya (Arikunto, 2014).



Gambar 1. Skema Kemmis & Mc Taggart (1988)

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang berkesinambungan:

1. Perencanaan: Menyusun RPP berbasis TaRL, instrumen asesmen diagnostik, dan

menyiapkan media (misalnya, model Rangka manusia).

2. Pelaksanaan Tindakan: (1) Melakukan asesmen diagnostik untuk pemetaan level. (2)

- Membagi peserta didik dalam kelompok Dasar, Menengah, dan Mahir. (3) Guru memberikan instruksi diferensiasi sesuai level (kelompok Dasar: fokus identifikasi tulang utama; kelompok Mahir: fokus fungsi dan kelainan).
3. Pengamatan: Observer mencatat keterlaksanaan TaRL (aspek kualitatif) dan mengumpulkan data hasil post-test (aspek kuantitatif).
  4. Refleksi: Menganalisis hasil tes dan observasi untuk merumuskan perbaikan tindakan.

Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan dari pra-siklus hingga siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal (Pra-siklus) menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, hanya 8 siswa yang tuntas KKM (32%), dengan rata-rata kelas 60,4. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah serius yang harus ditindaklanjuti.

**Tabel 1.** Peningkatan Hasil Belajar

Tahap Penelitian	Jumlah Tuntas (n=25)	Persentase Ketuntasan	Peningkatan dari Pra-siklus
Pra-siklus	8	32%	-
Siklus I	10	40%	8%
Siklus II	18	72%	40%

Peningkatan hasil belajar kognitif di atas sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkah laku dan keaktifan peserta didik selama intervensi

TaRL. Berikut adalah perbandingan hasil observasi kualitatif antara Siklus I dan Siklus II:

**Tabel 2.** Observasi Tingkah Laku dan Keterlaksanaan TaRL

Indikator Kualitatif	Siklus I (Tingkat Keterlaksanaan TaRL)	Siklus II (Tingkat Keterlaksanaan TaRL)
Keaktifan Belajar Klasikal	55% (Cukup)	85% (Sangat Baik)
Fokus & Kepercayaan Diri Kelompok Dasar	Rendah (Kesulitan mengikuti instruksi dan transisi waktu)	Tinggi (Antusias dengan materi yang disederhanakan dan konkret)
Keterlaksanaan Diferensiasi Instruksi	60% (Kendala pada manajemen waktu guru)	90% (Instruksi jelas, waktu terkelola dengan baik)
Partisipasi Aktif & Bantuan Sebaya	Sedang (Terkonsentrasi di Kelompok Mahir)	Tinggi (Diskusi hidup, bantuan sebaya efektif antar kelompok level)

Implementasi TaRL pada Siklus I menghasilkan peningkatan sebagian (40% ketuntasan). Analisis kualitatif menunjukkan adanya beberapa hambatan signifikan yang menjelaskan rendahnya peningkatan ini. Pertama, manajemen waktu guru belum optimal, terutama dalam transisi antar kelompok level. Kedua, materi dan media yang disiapkan untuk kelompok Dasar (yang merupakan mayoritas) masih terlalu kompleks atau terlalu cepat. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan klasikal yang baru mencapai 55% dan kepercayaan diri yang rendah di kelompok Dasar. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan 40% ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mendapatkan penguatan fondasi yang cukup di Siklus I, menggarisbawahi tantangan dalam

fidelity penerapan diferensiasi di kelas besar (Setiawan, 2023). Kurniawan & Fitriani (2023) menambahkan bahwa tantangan ini seringkali berhubungan dengan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola instruksi untuk kelompok yang beragam.

Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan direvisi untuk Siklus II. Fokus utama revisi adalah pada akurasi asesmen diagnostik, pengoptimalan visualisasi media, dan penyederhanaan instruksi yang lebih terfokus pada kebutuhan level siswa. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa yang drastis. Tingkat keaktifan klasikal meningkat hingga 85%, ditandai dengan diskusi yang hidup dalam kelompok (terutama bantuan sebaya dari kelompok Mahir ke

Menengah) dan partisipasi lisan yang tinggi dari siswa di kelompok Dasar. Peningkatan ini membuktikan bahwa strategi yang fleksibel, seperti yang diterapkan di TaRL, efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Purnomo & Wibowo, 2021).

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan yang mencapai ketuntasan klasikal 72%, melampaui Indikator Kinerja 70%. Peningkatan ketuntasan sebesar 40% dari kondisi awal ini membuktikan kuatnya validitas TaRL. Keberhasilan ini selaras dengan temuan Saputri & Handayani (2024) yang mengkonfirmasi efektivitas TaRL secara spesifik dalam meningkatkan pemahaman konseptual pada materi IPA Rangka. Keberhasilan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pedagogis terstruktur mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar signifikan (Prasetyo & Dewi, 2024), terutama karena TaRL merupakan implementasi nyata dari pembelajaran berdiferensiasi (Sari & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, proses refleksi kritis antar-siklus (Wibowo & Santoso, 2023) menjadi elemen esensial dalam PTK untuk memastikan intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta didik. Faktor kunci keberhasilan di Siklus II adalah akurasi asesmen dan penyesuaian materi yang benar-benar fokus pada kebutuhan level siswa, bukan hanya pada materi bab yang sedang berjalan. Hal ini memastikan bahwa kesenjangan belajar yang terjadi sejak kelas sebelumnya dapat tertangani, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang diperlukan (Rizki *et al.*, 2025) untuk menguasai materi Rangka dan mengikuti tes kognitif.

## KESIMPULAN

Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui dua siklus tindakan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 36 Cakranegara pada materi Rangka. Peningkatan ketuntasan secara klasikal dari 32% pada pra-siklus menjadi 72% pada akhir siklus II telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan, menegaskan bahwa strategi diferensiasi berbasis level merupakan kunci untuk mengatasi masalah kesenjangan belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu kepala sekolah dan ibu Sang Ayu Tirtawati guru

Pamong yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN 36 Cakranegara.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, P., Syarifudin, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25-34.
- Banerjee, A., et al. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of “Teaching at the Right Level” in India (No. w22746). *National Bureau of Economic Research*.
- Darmadi, A. (2022). Krisis Pembelajaran dan Pentingnya Penguatan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 10-20.
- Huda, F., & Fitri, M. (2021). Analisis Tingkat Kesiapan Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 1-15.
- J-PAL. (2020). Teaching at the Right Level. Diambil dari <https://www.povertyactionlab.org/approach/teaching-right-level>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniawan, B., & Fitriani, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Pendekatan TaRL. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 301-315.
- Nurhayati, S., & Sani, A. (2025). Asesmen Diagnostik dan Perannya dalam Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-12.
- Prasetyo, H., & Dewi, E. N. (2024). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Intervensi Model Pembelajaran Aktif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 87-99.
- Pratham. (2022). What is TaRL?. Diambil dari <https://www.pratham.org/about/our-work/tarl/>.
- Purnomo, E., & Wibowo, A. (2021). Fleksibilitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

- Siswa SD. *Jurnal Kependidikan*, 11(3), 250-265.
- Purwanto, H., & Mustofa, D. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Rangka di Kelas IV. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(2), 101-115.
- Rizki, C., Zain, M. I., & Muslehudin, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta didik Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SDN 7 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 402–406.
- Saputri, E., & Handayani, R. (2024). Efektivitas Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran IPA Materi Rangka pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 7(1), 50-65.
- Sari, R. D., & Wulandari, I. (2022). Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasi*, 5(1), 60-70.
- Setiawan, B. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Solusi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(4), 512-525.
- Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati, L. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Kognitif: *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1300–1310.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, T. H., & Anwar, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Implementasi Pembelajaran Berbasis Level di Sekolah Dasar dalam Masa Transisi Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 45-60.
- Wibowo, A., & Santoso, Y. (2023). Refleksi Kritis dalam Siklus PTK: Kunci Peningkatan Tindakan Pedagogis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 110-125.
- Widiastuti, R., & Suryana, Y. (2023). Teaching at the Right Level (TaRL) sebagai Strategi Inti Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 150-162.